

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KESIAPAN
PEMBUKUAN TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM DENGAN PENERAPAN SAK EMKM
SEKTOR KULINER KOTA PALEMBANG**

Aliah Ghina¹; Reny Aziatul Pebriani²; Nova Yanti Maleha³

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia^{1,2}; Sekolah Tinggi Ekonomi
dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia³
Email : ghinaaliah93@uigm.ac.id¹; renyaziatul@uigm.ac.id²; nova@stebisigm.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman terhadap akuntansi serta kesiapan dalam melakukan pembukuan memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM, khususnya yang bergerak di bidang kuliner di Kota Palembang, dengan acuan pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif sebagai kerangka analisis. Jumlah sampel sebanyak 97 pelaku UMKM ditentukan melalui metode perhitungan Slovin. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 sebagai alat bantu analisis, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pemahaman akuntansi ($t = 1,998$; $p = 0,049$) serta kesiapan dalam pembukuan ($t = 3,109$; $p = 0,002$) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh signifikan ($F = 24,209$; $p = 0,000$). Hasil ini menggarisbawahi pentingnya penguasaan konsep akuntansi dan kesiapan administratif dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, mendorong transparansi usaha, serta menunjang keberlangsungan UMKM sesuai dengan pedoman SAK EMKM.

Kata Kunci : UMKM; Pemahaman Akuntansi; Kesiapan Pembukuan; Laporan Keuangan; SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to assess the extent to which accounting comprehension and bookkeeping readiness influence the financial statement preparation process among MSME actors, particularly those operating in the culinary sector in Palembang City, with reference to the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A quantitative approach was employed, using both descriptive and verificative methods as the analytical framework. A total sample of 97 MSME actors was selected using the Slovin formula. Data analysis was conducted using SPSS software version 26, which included validity and reliability testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing through t-tests and F-tests. The results indicate that both accounting comprehension ($t = 1.998$; $p = 0.049$) and bookkeeping readiness ($t = 3.109$; $p = 0.002$) have a positive and statistically significant individual influence on financial statement preparation. Simultaneously, these two variables also demonstrate a significant joint effect ($F = 24.209$; $p = 0.000$). These findings highlight the crucial role of accounting knowledge and administrative

preparedness in producing high-quality financial reports, enhancing business transparency, and supporting the sustainable development of MSMEs in line with SAK EMKM guidelines.

Keywords : MSMEs; Accounting Comprehension; Bookkeeping Readiness; Financial Statements; SAK EMKM

PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai sektor usaha di Indonesia mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat, termasuk UMKM. Dalam kondisi itu, kemampuan mengelola keuangan secara efektif menjadi sangat penting agar pelaku usaha mampu bersaing, berkembang, dan beradaptasi dengan dinamika pasar. Salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan adalah pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berfungsi menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja usaha, serta prospek keberlanjutan bisnis di masa depan. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam membantu para pelaku usaha dalam membuat keputusan yang sesuai dan optimal kepada pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Namun demikian, laporan keuangan yang hanya disusun tanpa pemahaman yang memadai tidak cukup untuk mencerminkan kinerja usaha secara akurat serta diperlukan pemahaman dan analisis yang tepat terhadap data keuangan tersebut (Ronika & Kosadi, 2024).

UMKM sendiri Memiliki andil besar dalam menopang roda perekonomian nasional. UMKM bukan hanya berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia. Tamrin et al. (2023) mengungkapkan bahwa UMKM berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan porsi mencapai sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023, tercatat ada kurang lebih 66 juta pelaku UMKM. Sektor ini juga memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni sekitar Rp9.580 triliun. Di samping itu, UMKM menjadi sumber utama hampir seluruh angkatan kerja di Indonesia, yakni sekitar 97% atau 117 juta orang, terserap dalam sektor ini. Kategori UMKM ditentukan berdasarkan besaran modal usaha saat pendiriannya. Usaha dikategorikan sebagai mikro jika modal usaha yang tidak melebihi Rp1 miliar di luar nilai tanah dan bangunan tempat usaha dikategorikan sebagai usaha mikro. Jika modal berada di kisaran lebih dari Rp1 miliar hingga Rp5 miliar, maka usaha tersebut tergolong dalam kelompok usaha kecil. Selanjutnya, usaha dengan modal antara Rp5 miliar hingga Rp10 miliar masuk dalam kategori usaha

menengah. Apabila nilai modal melampaui angka tersebut, maka usaha tersebut digolongkan sebagai usaha besar.

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah pelaku UMKM dengan perkembangan UMKM Di Indonesia, mengalami tren pertumbuhan positif secara tahunan. Pada tahun 2020 jumlah pelaku usaha mencapai 7 juta, dan melonjak menjadi 16,4 juta pada tahun berikutnya, yaitu 2021, kemudian 20,76 juta pada tahun 2022, dan mencapai 24 juta pelaku UMKM pada tahun 2023. Pemerintah bersama Kamar Dagang dan Industri (Kadin) terus mendorong pelaku UMKM di Indonesia terus didorong agar dapat terintegrasi dalam ekosistem digital. Pemerintah, melalui Kemenkop UKM berencana mendorong partisipasi 24 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah bisa merambah pasar digital pada tahun 2023. Untuk mendukung upaya tersebut, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) berkontribusi aktif dalam proses digitalisasi UMKM melalui berbagai program, salah satunya adalah peluncuran platform Wikiwirausaha. Langkah ini sejalan dengan komitmen dalam mempercepat transformasi digital sektor usaha kecil Upaya ini menunjukkan kesesuaian dengan strategi yang dijalankan oleh Kementerian Koperasi dan UKM yang juga membuka pusat layanan usaha terpadu sebagai dukungan terhadap ekosistem UMKM digital.

Pada tahun 2016, DSAK dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan sebuah pedoman pelaporan keuangan yang ditujukan khusus bagi EMKM. Standar ini disusun dengan pendekatan yang sederhana dan praktis agar para pelaku UMKM dapat menggunakannya tanpa harus memiliki pengetahuan akuntansi yang rumit. Diharapkan penerapan standar tersebut memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis, transparan, dan akuntabel (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting yang disediakan bagi para pengguna untuk memahami kondisi suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh serta mendukung proses pengambilan keputusan. Namun, keberadaan laporan keuangan saja tidak cukup untuk menilai secara keseluruhan kinerja perusahaan. Diperlukan analisis yang tepat dan mendalam terhadap laporan tersebut. Setiap entitas bisnis yang dibentuk umumnya memiliki prinsip yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun perbedaan bisa terlihat dari prioritas masing-masing usaha (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Menurut Tjan & Arsyad (2023) kinerja keuangan menunjukkan pencapaian ekonomi suatu perusahaan selama periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan operasional yang dijalankan dalam upaya meraih keuntungan dengan cara yang maksimal dan hemat. Penilaian atas usaha ini dapat dilakukan melalui berbagai metode evaluasi dengan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan. Informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Rachmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM perseorangan belum siap dalam menyelenggarakan pembukuan yang selaras dengan pedoman yang ditetapkan dalam standar akuntansi. Temuan lain mendukung bahwa prihal berikut, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memisahkan antara modal usaha dan keuangan pribadi, padahal pemisahan tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pelaku UMKM masih mengalami sejumlah hambatan dalam mencatat aktivitas keuangan mereka, seperti pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana, keterbatasan dalam kemampuan manajerial, serta sistem operasional yang belum tertata dengan baik. Minimnya pemahaman dan pengalaman dalam pencatatan keuangan menjadi faktor utama lemahnya kualitas pembukuan di sektor ini. Selain itu, banyak usaha yang dikelola secara informal dan bercampur dengan urusan pribadi, sehingga tidak sesuai dengan prinsip dasar akuntansi seperti entity concept, yang mengharuskan adanya pemisahan antara aset usaha dan aset pribadi. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa kesiapan UMKM, khususnya pelaku usaha perseorangan, dalam mengelola pembukuan secara profesional belum optimal, sehingga menimbulkan tantangan dalam pengembangannya mendorong UMKM menuju pengelolaan bisnis yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (Hasmi & Jufri, 2023).

Penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman akuntansi dan kesiapan dalam melakukan pembukuan yang memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM di sektor kuliner Kota Palembang, dengan mengacu pada penerapan SAK EMKM. Tujuan utama dari studi ini adalah merancang sebuah sistem akuntansi yang sederhana guna membantu pemilik usaha membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang sedang diterapkan sekarang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM di Kota Palembang?
2. Bagaimana Kesiapan Pembukuan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM di Kota Palembang?
3. Bagaimana Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM di Kota Palembang?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ayu, (2022) Teori kepatuhan (*compliance theory*) kepatuhan mengacu pada situasi ketika seseorang mengambil bagian dalam aturan dan instruksi berlaku. Dalam hal ini, kepatuhan perpajakan dianggap sebagai bentuk kewajiban untuk melapor kepada pemerintah serta masyarakat. Wajib Pajak diharapkan memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta melaksanakan haknya sesuai dengan regulasi yang ada. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak ditentukan oleh kesadaran mereka terhadap kewajiban tersebut, dengan tetap mematuhi peraturan hukum yang berlaku. Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan sebagai landasan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan kesiapan pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM melalui penerapan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana pemahaman akuntansi dan kesiapan dalam melakukan pembukuan memengaruhi proses pembuatan laporan keuangan pada UMKM dengan penerapan SAK EMKM, sekaligus menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan standar tersebut.

Kajian berikut menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menjelaskan aspek-aspek terkait pemanfaatan SAK EMKM dan pemahaman individu terhadap konsep akuntansi, dan kesiapan pembukuan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM di sektor kuliner Kota Palembang. Sedangkan pendekatan verifikatif

dipakai sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pemahaman akuntansi serta kesiapan pembukuan terkait dengan perancangan laporan keuangan UMKM baik secara independen maupun bersamaan dengan penerapan SAK EMKM (Ali et al., 2022).

Dalam studi ini, informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber primer serta sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara bersama pegawai dan pemilik UMKM di Kota Palembang, serta dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. Adapun data sekunder diambil dari berbagai macam referensi terkait, termasuk literatur berupa buku, artikel penelitian, dan peraturan yang relevan dengan topik penelitian.

Kota Palembang memiliki berbagai macam usaha, termasuk sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat. Berdasarkan informasi yang diambil dari Dinas Koperasi dan UMKM tingkat Kota Palembang, terdapat 3.212 pelaku UMKM selama periode 2020 hingga 2023. Wilayah Palembang ini mencakup 16 kecamatan, dan setiap kecamatan dihuni oleh pelaku UMKM yang aktif. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5% atau 0,05, yang berarti tingkat kepercayaan data sampel adalah 95%. Dari jumlah populasi yang ada, perhitungan rumus Slovin menentukan ukuran sampel sebanyak 96,98, yang kemudian dibulatkan menjadi 97 pelaku UMKM sebagai responden penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Statistik

1. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata skor Pemahaman Akuntansi berada di angka 4.1959, dengan rentang nilai antara 2,00 digunakan sebagai nilai minimal dan 5,00 sebagai nilai tertinggi, serta deviasi standar sekitar 0,74497. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam data yang diamati. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar pula penyebaran data yang terjadi. Analisis ini memberikan gambaran tentang distribusi data serta tingkat perbedaan dalam Pemahaman Akuntansi di kalangan responden.
2. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa rata-rata skor Kesiapan Pembukuan berada di angka sekitar 4,2990, dengan nilai berkisar dari 3,00 sampai 5,00 beserta standar penyimpangan sebesar 0,72406.
3. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai penyusunan laporan keuangan UMKM yang menerapkan SAK EMKM memiliki skor rata-rata sekitar 4,20, dengan nilai

terendah 3,00 dan tertinggi 5,00, serta standar deviasi sekitar 0,64. Temuan ini memberikan gambaran yang berarti mengenai sebaran dan tingkat variasi masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Hasil temuan menunjukkan diketahui tingkat probabilitasnya 0,000, berada lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dianalisis sudah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih rendah dari batas yang telah ditentukan.

Uji Multikolinieritas

Hasil temuan memperlihatkan bahwa angka VIF nilai dari semua variabel berada di bawah angka 10,00, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas, dan seluruh variabel layak untuk digunakan pada analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang ditunjukkan pada gambar 2 mengonfirmasi terdapat temuan karakteristik tertentu pada penyebaran titik data, yang tersebar secara merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini belum terdapat heteroskedastisitas, sehingga varians variabel dependen terjaga kestabilannya pada seluruh rentang nilai variabel prediktor.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah 2,115. Nilai ini kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan angka Dalam tabel Durbin-Watson dengan level signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 2 ($k = 2$), dan ukuran sampel sebanyak 100 ($n = 100$). Dari tabel itu, diperoleh nilai dL sebesar 1,62 dan dU sebesar 1,72 Karena nilai Durbin-Watson memenuhi kriteria:

$$dU < DW < 4 - dU$$
$$1.72 < 2.115 < 2.28$$

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil riset, diperoleh persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = 1.867 + 0,213 X_1 + 0,339 X_2$$

1. Konstanta (intersep) sebesar 1,867 mengindikasikan bahwa apabila variabel Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan bernilai nol, maka nilai awal Penyusunan Laporan Keuangan UMKM menurut SAK EMKM diperkirakan mencapai 1,867 satuan.
2. Koefisien variabel Pemahaman Akuntansi (X_1) sebesar 0,213 memperlihatkan bahwa tiap kenaikan setiap unit dalam pemahaman akuntansi akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan sebesar 0,213 satuan, berdasarkan anggapan bahwa variabel lain tetap sama.
3. Koefisien variabel Kesiapan Pembukuan (X_2) sebesar 0,339 mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kesiapan pembukuan akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,339 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,326. Ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh Pemahaman Akuntansi serta Kesiapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM mencapai 32,6%. Sementara itu, proporsi 67,4% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak termasuk dalam model analisis.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh tingkat signifikansi α ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 94 (hasil dari $97-2-1$), dengan demikian, nilai t tabel yang diterapkan adalah 1,986.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) variabel Pemahaman Akuntansi dalam kaitannya dengan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM adalah 0,049, dengan nilai kurang dari 0,05. Selain itu, t hitung sebesar 1,998 melebihi nilai t tabel (1,986), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.
2. Selain itu, analisis pada variabel Kesiapan Pembukuan berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM mengungkapkan tingkat signifikansi 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05. Angka t hitung sebesar 3,109 melampaui nilai t tabel 1,986, sehingga hipotesis alternatif (H_1) juga diterima untuk variabel ini.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil analisis dengan taraf signifikansi sebesar 5%, serta Jumlah nilai bebas dalam perhitungan statistik $df_1 = 2$ ($k-1$) dan $df_2 = 94$ ($97-2-1$), didapatkan nilai f tabel sebesar 19,33. Nilai signifikansi untuk hubungan antara Tingkat Pemahaman serta Kesiapan dalam Bidang Akuntansi terhadap Proses Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai f hitung sebesar 24,209 lebih besar dari f tabel (19,33). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_3) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM.

Pembahasan

Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, Pengujian terhadap variabel Pemahaman Akuntansi menghasilkan nilai t-statistik sebesar 1.998 dan p-value 0.049, yang berarti H_1 diterima karena $t > t\text{-tabel}$ (1.986) dan $p < 0.05$. Artinya, Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap proses penyajian laporan keuangan oleh UMKM dengan penerapan SAK EMKM.

Temuan ini Mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi akan berdampak positif terhadap meningkat pula kemampuan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM. Hasil ini mendukung penelitian Ronika & Kosadi (2024) serta Hasmi & Jufri (2023), yang menyimpulkan bahwa edukasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Kesiapan Pembukuan Berpengaruh Positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan Penerapan SAK EMKM

Temuan dari pengujian mengindikasikan bahwa variabel Kesiapan Pembukuan memiliki t-statistik sebesar 3.109 dan p-value 0.002, sehingga H_2 diterima karena $t > t\text{-tabel}$ (1.986) dan $p < 0.05$. Artinya, Kesiapan Pembukuan memberikan dampak menunjukkan dampak positif yang signifikan pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM yang menerapkan SAK EMKM.

Pembukuan yang tertib dan sistematis memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang mengacu pada standar yang berlaku. Temuan ini selaras dengan Rachmawati et al. (2021) dan Sobarudin et al. (2024), yang menegaskan bahwa kesiapan pembukuan berkontribusi pada kualitas dan ketepatan pelaporan keuangan.

Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan Berpengaruh Secara Simultan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F hitung = 24.209, lebih besar dari F tabel = 19.33, dengan p-value = $0.000 < 0.05$, sehingga H3 diterima. Artinya, Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap proses Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan pada penerapan SAK EMKM.

Keduanya berperan penting dimana pemahaman akuntansi memberi dasar konseptual, sedangkan kesiapan pembukuan mendukung aspek teknis. Sinergi ini membentuk sistem keuangan yang kuat dan selaras dengan prinsip SAK EMKM yang menekankan kesederhanaan, akurasi, dan relevansi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ronika & Kosadi (2024), Hasmi & Jufri (2023), Rachmawati et al. (2021), dan Sobarudin et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi antara pemahaman dan keterampilan teknis dalam menghasilkan laporan keuangan UMKM yang berkualitas.

KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah, hipotesis, serta temuan yang diperoleh dari penelitian ini, hasil analisis menyatakan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan hadir terhadap topik penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM Sektor Kuliner Kota Palembang.”

Dengan mengacu pada data yang telah terkumpul serta analisis yang dilakukan menggunakan metode uji hipotesis dan analisis statistik, Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengindikasikan adanya efek positif dan signifikan dari Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM Sektor Kuliner Kota Palembang.

2. Mengindikasikan adanya efek positif dan signifikan dari Kesiapan Pembukuan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM Sektor Kuliner Kota Palembang.
3. Mengindikasikan adanya efek positif dan signifikan dari Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Pembukuan pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM Sektor Kuliner Kota Palembang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Saya Sampaikan Atas Segala Dukungan, Arahkan, Serta Dukungan Dari Berbagai Pihak Yang Telah Berkontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Penelitian ini disusun sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pemahaman akuntansi dan kesiapan pembukuan dalam meningkatkan mutu laporan keuangan UMKM, terutama dalam penerapan SAK EMKM. Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi serta menjadi sumber referensi bermanfaat untuk pengembangan UMKM dan para pemangku kepentingan di bidang keuangan dan akuntansi.

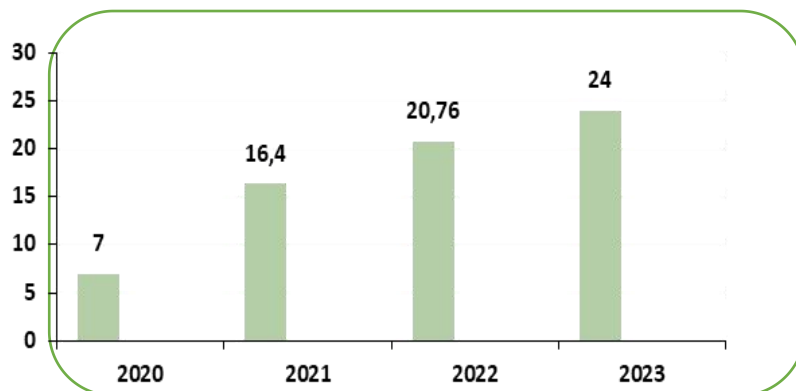
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/Ja.V9i2.142>
- Ayu, D. (2022). *Pengaruh Sistem Administrasi E-Registration, E-Filling Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kota Jakarta Utara (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)*. 2017, 13–35.
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1244>
- Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, & Rudi Setiawan. (2021). Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150.
- Ronika, A. C., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2154–2164. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V10i3.2530>
- Sobarudin, M. F., Endang Silaningsih, & Indra Cahya Kusuma. (2024). Peningkatan Pemahaman Dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Serta Mengukur Nilai Masa Manfaat Aset Pada UMKM Di Desa Cibedug. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 187–193.

- <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1170>
- Teguh Tamrin, Nur Muhaidi, Anang Fathul Arifin, & Ariyanto. (2023). Implementasi Metode Vlsm (Variable Length Subnet Mask) Pada Pemetaan Ip Address Lan (Local Area Network) Di Lab Fakultas Saint Dan Teknologi (Fst) Unisnu Jepara. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.55606/jupti.v1i1.963>
- Tjan, J. S., & Arsyad, M. (2023). Kajian Pencatatan Perusahaan Mengikuti Standar SAK-UMKM Di UD. Usaha Kita, Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan. *Center Of Economic Students Journal*, 6(3), 287–292. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/627%0Ahttps://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/download/627/420>
- Pertestiana Damayanti, N., Agus Sudrajat, M., & Amah, N. (2020). Dampak Peralihan Pp 46/2013 Menjadi Pp 23/2018 Pada Pertumbuhan Umkm Kabupaten Magetan. 115–124.
- Rakhmah, B. V., Susyanti, J., & Salim, A. (2019). Analisa Bisnis Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. 53(9), 142–157.
- Reza Maulana, B., Kurniati Bachtiar, N., & Mariya Waharini, F. (2022). Pengaruh Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, Dan Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Di Jawa Tengah. *Journal Unimma*, 819–832. <https://journal.unimma.ac.id>
- Rohmana, D. W. (2023). Peranan Ekonomi Digital Dalam Peningkatan Pertumbuhan Umkm: Peluang Dan Tantangan. In *Indonesian Proceedings And Annual Conference Of Islamic Law And Sharia Economic (Ipacilse)*, 1(1), 42–48.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/Almana/article/view/457/395>
- Santoso, T. V. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Omzet Penghasilan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Malang [Skripsi, Publikasi] (Vol. 1, Issue 69). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(Stie) Malangkucecwara.
- Sari, I. R. (2021). Pengaruh Penerapan Branchless Banking Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank 9 Jambi (Pt. Bank Pembangunan Daerah Jambi). [https://repository.unja.ac.id/24678/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/24678/5/Skripsi Indah Ratna Sari_C1b017017.Pdf](https://repository.unja.ac.id/24678/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/24678/5/Skripsi%20Indah%20Ratna%20Sari_C1b017017.Pdf)
- Sari, I. U., & Saputra, A. (2020). Analisis Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah , Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. 3, 73–78.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In Penerbit Alfabeta.
- Tommy Patrio Sorongan, C. I. (2023). Tarif Pajak Umkm 0,5% Terakhir Di 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231126065735-4-492074/tarif-pajak-umkm-05-terakhir-di-2024-ini-penjelasan-nya>
- Umairi, A., Kencana, N., & Amaliatulwalidain, A. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Umkm Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 6(3). <https://doi.org/10.36982/jpg.v6i3.1784>
- Undang-Undang (Uu) Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, 9 *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan*

- Melindungi Masyarakat 428 (2023). <https://doi.org/10.55809/Tora.V9i3.276>
- Undang-Undang (Uu) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Pub. L. No. 7 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/details/185162/uu-no-7-tahun-2021>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/Jap-Widyakarya.V1i1.832>
- Wijaya, S. A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.46821/Bharanomicss.V1i1.14>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. 3(2), 96–102.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar. 1. Jumlah UMKM di Indonesia
Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2024

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM (Y)	1. Pengetahuan tentang SAK EMKM 2. Penerapan Akuntansi 3. Melakukan Pencatatan 4. Menyajikan Laporan Keuangan 5. Kelengkapan Laporan Keuangan 6. Laporan Keuangan selaras dengan SAK EMKM	Ordinal
Pemahaman Akuntansi (X1)	1. Paham akan Transaksi Akuntansi 2. Terdapat Dokumentasi setiap transaksi 3. Paham akan Laporan Keuangan	Ordinal
Kesiapan Pembukuan (X2)	1. Pemahaman terhadap SAK EMKM 2. Kemampuan mengelola transaksi 3. Ketersediaan sistem pencatatan 4. Pemisahan keuangan	Ordinal

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	97	2.00	5.00	4.1959	0.74497
Kesiapan Pembukuan	97	3.00	5.00	4.2990	0.72406
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dengan Penerapan SAK EMKM	97	3.00	5.00	4.2062	0.64450
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 3. Uji Normalitas

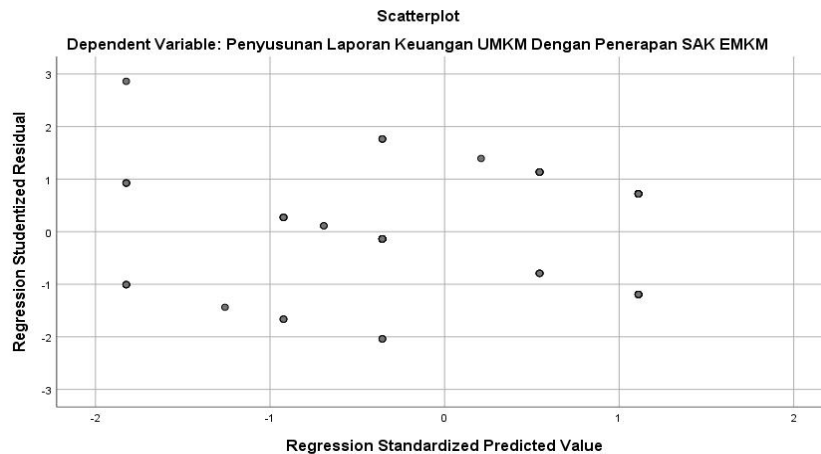
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	97
Test Statistic	0.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000 ^c

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.469	2.131
0.469	2.131

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	
	2.115

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.867	0.340	
	Pemahaman Akuntansi	0.213	0.106	0.244
	Kesiapan Pembukuan	0.339	0.109	0.380

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.583 ^a	0.340	0.326	0.52915

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a			
Model	t	sig	
1	(Constant)	5.483	0.000
	Pemahaman Akuntansi	1.998	0.049
	Kesiapan Pembukuan	3.109	0.002

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)

Tabel 9. Uji f

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	13.557	2	6.778	24.209	0.000 ^b
	Residual	26.320	94	0.280		
	Total	39.876	96			

Sumber: Peneliti, SPSS (2025)